



**PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN FINISHING
BANGUNAN KELAS XI TEKNIK KONSTRUKSI
BATU BETON SMK NEGERI 2 PURWODADI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Universitas Negeri Semarang

UNNES
Oleh
UNIVERSITIKHARIS ASYHARI

NIM 5101410015

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016


HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran finishing bangunan kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Purwodadi tahun pelajaran 2014 / 2015” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi.

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Pebruari 2016

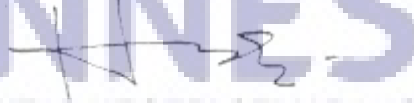
Dosen Pembimbing


Aris Widodo, S.Pd, MT.
NIP. 19710207 199903 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik

Universitas Negeri Semarang


Dra. Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 19671108 199103 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran finishing bangunan kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Purwodadi tahun pelajaran 2014 / 2015” oleh Kharis Asyhari NIM 5101410015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 19 Pebruari 2016.

Panitia Ujian Skripsi,
Ketua

Dra. Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 19671108 199103 2 001

Sekretaris

Eko Nugroho Julianto, S.Pd., M.T.
NIP. 19720702 199903 1 002

Pembimbing

Aris Widodo, S.Pd., MT.
NIP. 19710207 199903 1 001

Penguji I

Drs. Lashari, M.T.
NIP. 19550410 198503 1 001

Penguji II

Dra. Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 19671108 199103 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

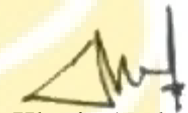


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Pebruari 2016



Kharis Asyhari
NIM. 5101410015



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Time is work, work to Allah.
- Carilah ilmu dan harta supaya kamu bisa memimpin. Ilmu akan memudahkanmu memimpin orang – orang di atas, sedangkan harta akan memudahkanmu memimpin orang yang dibawah (Ali bin Abi Thalib).
- Saya tidak ingin menjadi pohon bambu, saya ingin menjadi pohon oak yang berani menantang angin (Su Hok Gie).

PERSEMBAHAN

- Untuk Bapak Syufa'at dan Ibu Murtantinah.
- Untuk adik-adikku tercinta Azam Jauhari dan Naili Farihah.
- Untuk saudara-saudaraku yg selalu mendo'akan.
- Untuk sahabat-sahabatku dari Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (KOPPAJA) korwil klinder Jakarta Selatan
- Untuk sahabat-sahabatku dari Komunitas Teknik Sipil Pecinta Alam (KOSPALA) UNNES.
- Untuk sahabat-sahabatku dari pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HMTS) UNNES.
- Untuk sahabat-sahabatku dari Forum Komunikasi Mahasiswa Teknik Sipil Indonesia (FKMTSI) wilayah VIII Jawa Tengah.
- Untuk keluarga besar Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) angkatan 2010.
- Untuk Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Untuk Negara Indonesia tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran finishing bangunan kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Purwodadi tahun pelajaran 2014 / 2015”.

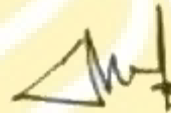
Selama penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Sri Handayani, M.Pd., Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Aris Widodo, S.Pd, MT., Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, kritik dan saran, serta motivasi.
5. Drs. Lashari, M.T., Dosen Penguji I yang memberikan kritik dan saran yang membangun.
6. Segenap Dosen Jurusan Teknik Sipil, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Sahabat - sahabatku keluarga besar PTB angkatan 2010 yang tak bisa terucapkans semuanya. Terimakasih atas segala kenangan dan perjalanan kuliah selama 4 tahun ini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
8. Drs. Ahmad Kholil, M.M., Guru pengampu mata pelajaran finishing bangunan SMK Negeri 2 Purwodadi yang telah meluangkan waktu pembelajaran untuk saya melakukan penelitian

9. Siswa XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Purwodadi tahun ajaran 2014/2015 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. peneliti bertawakal, memohon hidayah, pertolongan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

Semarang, Pebruari 2016



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Kharis Asyhari 2015. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Finishing Bangunan Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2014 / 2015.* Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Aris Widodo, S.Pd, MT.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning* (PBL), *Meningkatkan Hasil Belajar, Mata Pelajaran Finishing Bangunan.*

Finishing bangunan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pengalaman siswa dalam mengeksplorasi teori yang didapat selama pembelajaran dikelas kemudian di terapkan dengan praktikum. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL terhadap mata pelajaran finishing bangunan (2) Mengetahui penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas praktikum siswa dalam mata pelajaran finishing bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi.

Penelitian yang dilakukan berupa PTK dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI TKBB. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dan teknik nontes yang terdiri atas observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dan aktivitas praktikum siswa. Siklus I hasil belajar siswa mendapatkan skor 69,31 (kriteria cukup), aktivitas praktikum siswa (tahap pertama) diperoleh nilai rata-rata 56,6 dengan ketuntasan klasikal 48,85% dan aktivitas praktikum siswa (tahap ke dua) diperoleh nilai rata-rata 68,80 dengan ketuntasan klasikal 67,59%. Siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 89,14 dengan ketuntasan klasikal 93,10%, aktivitas praktikum siswa (tahap pertama) diperoleh nilai rata-rata 59,60 dengan ketuntasan klasikal 51,35% dan aktivitas praktikum siswa (tahap ke dua) diperoleh nilai rata-rata 90,20 dengan ketuntasan klasikal 77,76%.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas praktikum siswa kelas XI TKBB pada pembelajaran finishing bangunan. Saran peneliti adalah hendaknya menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas praktikum .

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasa Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
A. Pengertian Model Pembelajaran	10
B. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
C. Konsep Dasar <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
D. Perbedaan Model <i>Konvesional</i> Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
E. Pengertian Pembelajaran	19
F. Finishing Bangunan	19
2.2 Penelitian Yang Relevan	20
2.3 Kerangka Berfikir	21
2.4 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
A. Perencanaan	24
B. Tindakan	25
C. Observasi	25

D. Revleksi	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
A. Populasi	26
B. Sampel	27
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian	28
A. Perencanaan	28
B. Pelaksanaan Tindakan	28
C. Pengamatan	29
D. Refleksi	29
3.6 Siklus Penelitian	30
A. Siklus Pertama	30
B. Siklus Kedua	34
3.7 Metode Pengumpulan Data	35
A. Metode Dokumentasi	35
B. Metode Tes	35
C. Metode Observasi	36
D. Metode Wawancara	36
3.8 Instrumen Penelitian	36
A. Tes Evaluasi	36
B. Lembar Observasi	37
3.9 Analisis instrumen penelitian	36
3.10Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	45
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	64
4.2 Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks PBL	15
3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar	41
4.1 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa (<i>Visual Activities</i>)	49
4.2 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa (<i>Oral Activities</i>)	50
4.3 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa (<i>Listening Activities</i>)	51
4.4 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa (<i>Writing Activities</i>)	52
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I	54
4.6 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus	55
4.7 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I	56
4.8 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I	58
4.9 Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus I (tahap pertama)	59
4.10 Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus I (tahap ke dua)	60
4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II	65
4.12 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	66
4.13 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II	67
4.14 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	69
4.15 Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus II (tahap pertama)	70
4.16 Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus II (tahap ke dua)	71
4.17 Hasil Pengamatan Psikomotor Siswa Siklus I dan II	74
4.18 Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus I dan II	75
4.19 Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus I dan II	76
4.20 Peningkatan Hasil Belajar Finishing Bangunan Siswa Siklus I dan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagian Kerangka Pemikiran	22
3.1 Skema Penelitian	26
4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I	55
4.2 Diagram Batang Pengamatan Praktikum Siswa Siklus I (tahap pertama dan kedua)	60
4.3 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II	67
4.4 Diagram Batang Pengamatan Praktikum Siswa Siklus II (tahap pertama dan kedua)	71
4.5 Diagram Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus I dan II	74
4.6 Diagram Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus I dan II	76
4.7 Diagram Hasil Pengamatan Praktikum Siswa Siklus I dan II	77
4.8 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Finishing Bangunan Siswa dari Siklus I dan II	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambaran umum lokasi penelitian	87
2. Perangkat pembelajaran	91
3. Instrumen penelitian	108
4. Lembar observasi	134
5. Foto dokumentasi	141
6. Scaning data lapangan dan berkas-berkas	148



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkompeten di segala bidang.

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetisi dalam dunia usaha maupun dunia industri, tanpa mengesampingkan pemberian pengetahuan kepada lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan SDM yang berkompeten dibidangnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha maupun dunia industri. Sekolah yang mampu menghasilkan SDM yang terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Hal ini dilatar belakangi oleh UU No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya tanpa mengesampingkan memberikan pengetahuan kepada lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menekankan pada keterampilan kognitif semata tetapi juga memperhatikan keterampilan afektif dan psikomotorik. Hal ini dimaksudkan agar lulusan yang nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun langsung terjun ke dunia kerja memiliki kualitas keterampilan serta pengetahuan yang memadai sehingga dapat memenuhi SDM yang dibutuhkan.

Adapun pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di SMK seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan berbagai faktor yaitu faktor siswa, faktor fasilitas yang tersedia, maupun faktor guru itu sendiri.

Untuk siswa kelas XI, mata pelajaran finishing bangunan merupakan mata pelajaran yang cukup menyulitkan karena berupa teori dan praktikum, maka dimungkinkan mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar, di mana mereka harus benar-benar memahami konsep yang ada secara bertahap dan proses tersebut harus berjalan sedikit demi sedikit. Sedangkan finishing bangunan sendiri merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang sangat mendalam dan prosesnya secara bertahap dari materi ke materi berikutnya. Oleh karena itu perlu diletakkan dasar - dasar atau konsep yang kuat mengenai materi finishing bangunan.

Dilihat dari segi ketersediaan fasilitas belajar di SMK N 2 Purwodadi dapat dikategorikan kurang memadai, fasilitas dan bahan - bahan praktik yang dibutuhkan kurang memadai. Dapat dilihat dari bengkel yang masih menyatu dengan bengkel jurusan lain yaitu Teknik Otomotif, sehingga siswa tidak bisa menjalankan praktikum dengan kondusif. Bahan untuk praktikum juga bisa dikatakan kurang, dilihat dari ketersediaan bahan yang sedikit jumlahnya dibanding banyaknya siswa.

Tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan suasana yang hidup atau proses belajar yang efektif untuk memotivasi siswa selama proses belajar mengajar. Dengan cara memperhatikan siswa, menguasai materi pelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat. Selain itu baik siswa maupun guru harus memiliki sikap kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar.

Sebagai seorang guru sangat diharapkan dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Namun pada kenyataannya guru belum secara optimal menerapkan hal tersebut rata - rata sebagian besar masih menggunakan model ceramah. Sedangkan model ceramah pada saat sekarang kurang tepat diterapkan, karena model ceramah tidak memacu siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi tidak jarang siswa kurang berminat terhadap pembelajaran karena jika tidak konsentrasi dan memahami dari awal maka akan ketinggalan. Dalam hal ini, guru haruslah pandai dan kreatif dalam membelajarkan konsep dasar, sedangkan peserta didik sendiri di tuntut kritis dan kreatif sehingga bisa memahami dengan baik ketika menerima pengetahuan baru dari guru.

Dalam model ceramah, guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya hanya sedikit dari siswa yang memiliki banyak pengetahuan, itupun dari beberapa siswa yang bisa menangkap pengetahuan dari materi tersebut hanya bisa menangkap materi tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep. Meskipun siswa diberi kesempatan untuk bertanya, sedikit sekali yang melakukannya. Hal ini karena siswa masih takut atau bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Dengan keadaan yang seperti itu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran finishing bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis pada guru yang mengajar mata pelajaran finishing bangunan di sekolah tersebut, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar antar lain metode ceramah untuk menjelaskan teori pengantar, setelah itu beralih pada kegiatan praktikum berdasarkan jobsheet yang telah disusun, setelah siswa selesai melakukan pekerjaan yang diberikan maka guru akan menguji coba hasil pekerjaan yang telah dilakukan siswa. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan pada akhir pertemuan guru memberikan tugas dalam bentuk laporan tertulis tentang apa yang telah dikerjakan tadi.

Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang

berorientasi pada masalah dari kehidupan siswa, untuk merangsang dan kemauan berpikir. Prosedur yang digunakan yaitu siswa dibagi berkelompok untuk mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan guru, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, dan akhirnya menemukan solusi dari setiap masalah yang ada dalam mengacu pada lingkungan sekitar. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang model pembelajaran PBL, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: ” Penggunaan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran finishing bangunan kelas IX Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat jalannya proses KBM. Masalah - masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rendahnya keaktifan siswa ketika diberikan pelajaran yang bersifat teori maupun praktik.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran finishing bangunan kelas XI TKBB SMK Negeri 2 Purwodadi pada matapelajaran finishing bangunan kurang memuaskan.

- c. Guru jarang melakukan variasi model pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar sehingga menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar.
- d. Fasilitas belajar yang kurang memadai, terutama untuk praktikum siswa.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dan kurang memuaskan hasil belajar siswa, maka penulis melakukan pembatasan masalah dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan ketersediaan referensi, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar pada mata pelajaran finishing bangunan kelas XI TKBB SMK Negeri 2 Purwodadi dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tersirat dalam latar belakang, permasalahan yang diuraikan tersebut diatas timbul suatu pemikiran untuk melakukan penelitian tentang :

- a. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran finishing bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi setelah diterapkannya model PBL?
- b. Apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas praktikum dalam pembelajaran pada mata pelajaran finishing bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL terhadap mata pelajaran finishing bangunan.
- b. Mengetahui penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas praktikum siswa dalam mata pelajaran finishing bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran finishing bangunan di masa yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bekal awal untuk pembelajaran finishing bangunan di masa yang akan datang untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis yaitu :

- a. Memberikan pemahaman pada guru tentang model PBL.

- b. Memberikan masukan bagi para guru agar lebih memanfaatkan penggunaan model PBL dalam pembelajaran.
- c. Memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
- d. Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pustaka bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian skripsi ini terdiri atas 3 (tiga) bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi :

a. Bagian awal

Pada bagian awal memuat beberapa halaman terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

b. Bagian inti

Bagian inti terdiri atas 5 bab, yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini berisi gagasan pokok yang terdiri atas enam bagian yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) batasan masalah, (6) sistematika penulisan skripsi. Keenam gagasan tersebut ditulis dalam bentuk sub-bab.

Bab 2 Landasan Teori. Pada bab ini berisi kajian teori penelitian yang relevan yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk mengajukan

kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian yang disajikan ke dalam beberapa sub-bab.

Bab 3 Metode Penelitian. Pada bab ini berisi gagasan pokok yang terdiri atas: populasi dan sampel, variabel penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, analisis instrumen penelitian, metode analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan. Pada bab ini berisi hasil analisis data beserta pembahasannya yang disajikan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa sub-bab hasil penelitian dan sub-bab permasalahan.

Bab 5 Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Kedua isi tersebut masing-masing dapat dijadikan menjadi dua sub-bab, yaitu simpulan dan saran.

c. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

A. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari ataupun tidak disadari yang terjadi setiap saat dalam kehidupan. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran. Perpaduan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar akan menghasilkan suatu interaksi edukatif dengan memanfaatkan sarana dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Perubahan paradigma pembelajaran dari paradigma mengajar ke paradigma belajar, merupakan salah satu agenda penting dalam keterlaksanaan kurikulum yang diterapkan. Paradigma belajar mengandung makna bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam hal ini fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep baru yang dipelajari dengan motivasi guru.

Menurut Peraturan Pemerintah no 19 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, model belajar menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen - komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar tanpa model, karena dengan model dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Arends (dalam Trianto, 2011:25), menyeleksi enam model yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing - masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan sekolah. Agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, maka perlu adanya model belajar mengajar. Ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajaran harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu,

dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Dalam kaitan ini penulis menyajikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Menurut Dewey dalam Trianto (2010:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

Sedangkan menurut Arends dalam Trianto (2010:92), pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. PBL merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami suatu masalah.

Dari kondisi yang ada akan muncul masalah yang nantinya akan digunakan untuk diteliti sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat mendorong rasa keingintahuannya. PBL adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga

dari ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi dan meneliti konsep yang harus mereka ketahui guna menyelesaikan permasalahan tertentu (J Duch, Groh & Allen, 2001: 6).

Pendapat David Johnson & Johnson dalam Sanjaya (2006: 217) ada 5 langkah PBL melalui kegiatan kelompok, yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan, dan melakukan evaluasi. Dari ke lima langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Model seperti ini dilakukan dengan membentuk kelompok - kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal - hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan.

1) Mendefinisikan Masalah

Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu - isu hangat yang menarik untuk dipecahkan (Sanjaya, 2006:217).

2) Mendiagnosis Masalah

Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab – sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan - tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambatan yang diperkirakan (Sanjaya, 2006:218).

3) Merumuskan Alternatif Strategi

Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan (Sanjaya, 2006:218).

4) Menentukan dan Menerapkan strategi pilihan

Siswa Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu mengambil keputusan – keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan (Sanjaya, 2006:218).

5) Melakukan Evaluasi

Melakukan evaluasi, baik dari proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan (Sanjaya, 2006:218).

Lebih lanjut J Duch, Groh & Allen (2001:6), pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata untuk

memotivasi siswa dalam mengidentifikasi dan meneliti konsep yang harus mereka ketahui guna menyelesaikan permasalahan tertentu.

Ibrahim dalam Trianto (2010: 98) mengemukakan ada 5 tahapan yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan PBL. Fase - fase tersebut merujuk pada tahap - tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL sebagaimana disajikan dalam tabel 2.1.

Tabael 2.1. Sintaks PBL

Fase	Aktivitas guru
Fase 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih / ditentukan.
Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untu belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

B. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan utama PBL adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Trianto (2010: 94) tujuan PBL adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- 3) Menjadi pembelajar yang mandiri.

C. Konsep Dasar *Problem Based Learning* (PBL)

Melaksanakan proses pembelajaran PBL mempunyai 3 ciri utama yaitu:

(1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menepatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir

ilmiah dilakukan melalui tahapan – tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah di dasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Sanjaya (2006:216) hakikat masalah dalam PBL adalah *gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Olehkarena itu materi atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa - peristiwa tertentu sesuai kurikulum yang berlaku. Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu - isu yang mengandung konflik (*conflic issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat *familiar* dengan siswa, sehingga dalam setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

D. Perbedaan Model *Konvensional* Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model belajar konvensional atau ceramah yang memusatkan perhatian kepada siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif di sini hanya guru, sedangkan siswa hanya duduk dan mendengar penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Partisipasi siswa rendah karena siswa hanya diberi kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga model belajar konvensional kurang menggugah semangat belajar siswa. Sedangkan model belajar PBL adalah pembelajaran berbasis kepada keaktifan para siswa.

Perbedaan model belajar konvensional dengan model PBL menurut Elsa Krisanti dan Kamarza dalam M.Taufiq Amir (2005:74) adalah sebagai berikut:

- 1) Model Konvensional
 - a) Berfokus pada guru
 - b) Guru menerangkan dan siswa mendengarkan
 - c) Guru menjelaskan seluruh materi
 - d) Siswa hanya menghafal materi dan kemudian lupa
 - e) Siswa membaca menjelang ujian
- 2) Model PBL
 - a) Berfokus pada siswa
 - b) Siswa menjelaskan
 - c) Guru merangkum materi berdasarkan hasil diskusi / pemikiran siswa
 - d) Siswa membaca sesuai silabus sebelum proses pembelajaran dimulai
 - e) Siswa dapat dengan mudah menangkap esensi pembelajaran

E. Pengertian Pembelajaran

Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran, meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (2005: 168) bahwa “Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan - kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

F. Finishing Bangunan

Finishing bangunan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pengalaman siswa dalam mengeksplorasi teori yang didapat selama pembelajaran dikelas kemudian di terapkan dengan praktikum.

Pekerjaan finishing adalah pekerjaan akhir dari sebuah kegiatan pembangunan dalam rangka menutupi, melapisi dan memperindah dari sebuah bangunan atau konstruksi tersebut (Susanta, 2001:1).

Manfaat dari pekerjaan finishing adalah menambah nilai estetika, merapikan, melapisi dan meningkatkan keawetan bangunan gedung. Pekerjaan

finshing dibedakan menjadi dua pekerjaan yaitu finishing basah dan pekerjaan finishing kering. (1) Finishing basah adalah seluruh kegiatan pekerjaan finishing yang pada proses pengerjaan bahan dasarnya berhubungan dengan bahan cair. Contohnya: pasangan batu bata, plesteran, acian, pekerjaan cat, pasangan tegel keramik dan pemasangan granit, (2) Finishing kering adalah seluruh kegiatan pekerjaan finishing yang pada proses pengerjaan bahan dasarnya tidak berhubungan secara langsung dengan bahan cair. Contohnya seperti: pekerjaan *wall paper*, dinding partisi, karpet, dinding enamel dan lain sebagainya. (Susanta, 2001:2).

Menurut Ismaya Bayu dkk (2006:12). Adapun fungsi dari pekerjaan finishing adalah:

- 1) Menambah nilai estetika pada sebuah objek atau gedung agar terlihat menarik dan indah.
- 2) Merapikan setiap bagian konstruksi agar terlihat sempurna sesuai dengan standar yang berlaku.
- 3) Melapisi bagian-bagian yang harus ditampilkan dengan bahan lain agar bagian tersebut diganti dengan bahan lainnya.
- 4) Menambah keawetan bangunan gedung

2.2. Penelitian Yang Relevan

Rina Kusumaningsih (2008) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menerapkan nilai-nilai sikap berekonomi dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas X MAN Mojokerto. Menyimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menerapkan nilai-nilai sikap berekonomi siswa.

Handoko Eko Putro (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai upaya Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta, penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menyimpulkan bahwa adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran, siswa terlihat semakin antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kerjasama siswa semakin baik, siswa semakin berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan ide didepan kelas.

2.3. Kerangka Berpikir

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila setiap siswa berhasil dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat melancarkan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendekatan pembelajaran konvensional, guru adalah orang yang mendominasi kelas dan guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu, siswa selalu tergantung pada prosedur yang diberikan guru dan tidak terbiasa dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Hal inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran finishing bangunan membosankan dan membuat siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi pembelajaran akuntansi di sekolah.

Dalam model PBL siswa dituntut untuk belajar dan inovatif dalam proses belajar mengajar dan diharapkan setiap siswa aktif dalam pembelajaran, dan membantu siswa belajar menghormati siswa lain serta bekerja sama satu dengan yang lainnya sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran PBL mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menentukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap materi pelajaran yang dihadapi.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa PBL merupakan suatu bentuk pembelajaran yang didalam pelaksanaan peserta didik dibentuk dalam kelompok - kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran baik dalam pembelajaran secara teoritis maupun praktikum.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran finishing bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi.
2. Penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas praktikum siswa dalam pembelajaran finishing bangunan program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model PBL terhadap peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran finishing bangunan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan pembelajaran. Terbukti dilihat dari peningkatan hasil belajar sebagai berikut:
 - a. Pada siklus I hasil belajar siswa mendapatkan skor 69,31 (kriteria cukup), aktivitas praktikum siswa (tahap pertama) diperoleh nilai rata-rata 56,6 dengan ketuntasan klasikal 48,85% dan aktivitas praktikum siswa (tahap ke dua) diperoleh nilai rata-rata 68,80 dengan ketuntasan klasikal 67,59%.
 - b. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 89,14 dengan ketuntasan klasikal 93,10%, aktivitas praktikum siswa (tahap pertama) diperoleh nilai rata-rata 59,60 dengan ketuntasan klasikal 51,35% dan aktivitas praktikum siswa (tahap ke dua) diperoleh nilai rata-rata 90,20 dengan ketuntasan klasikal 77,76%.
- 2) Terjadi peningkatan aktivitas praktikum siswa dengan penerapan model pembelajaran PBL pada saat praktikum, dilihat dari hasil praktik yang semakin baik dan dapat dilihat dari perubahan nilai yang membaik dari praktikum pertama dan kedua. Persentase peningkatan dapat dilihat pada simpulan poin pertama.

Dari kesimpulan di atas diperoleh bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran finishing bangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut.

- 1) Hendaknya menerapkan model PBL pada proses belajar sebagai alternatif usaha perbaikan pembelajaran yang ada di sekolah menengan kejuruan supaya semakin meningkatkan aktivitas praktikum maupun pembelajaran di kelas.
- 2) Dengan adanya penelitian ini menjadikan bertambahnya wawasan baik dari pihak penulis, guru pengampu maupun siswa dan semoga lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yg lebih maksimal.
- 3) Penelitian ini juga bisa dikembangkan kembali supaya penerapan dengan model PBL maupun dengan model sejenis bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik, sehingga dapat benar-benar dimanfaatkan baik dari pihak guru maupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, O. 2008. *Belajar dan teori belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Taufiq, Amir. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensio.
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana .
- . 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses & Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S. (2005), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.

Susanta, Gatut. 2001. *Panduan Lengkap Membangun Rumah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ismaya, Bayu dkk. 2006. *Mengatasi Kerusakan Rumah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

